



## Pengenalan Menabung sebagai Bentuk Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MI Miftahus Salimin Tawang Sari Jawa Timur

Endang Shyta Triana

Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

E-mail : [siittaa11@gmail.com](mailto:siittaa11@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2607>

---

### Info Artikel:

Diterima :

2025-08-01

Diperbaiki :

2025-08-04

Disetujui :

2025-08-05

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, menabung, anak usia dini

**Abstrak:** Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang penting dikenalkan sejak usia dini untuk membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan konsep menabung kepada siswa-siswi di MI Miftahus Salimin Tawang Sari sebagai bentuk awal pendidikan literasi keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif, simulasi praktik menabung, serta permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias dan mulai memahami pentingnya menabung sebagai bentuk pengelolaan uang sederhana. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku hemat, disiplin, dan tanggung jawab dalam penggunaan uang saku mereka. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dijadikan model edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah dasar lainnya.

**Abstract:** Financial literacy is a fundamental skill that is essential to be introduced from an early age to foster positive money management habits. This community service activity aims to introduce the concept of saving to students at MI Miftahus Salimin Tawang Sari as an initial form of financial literacy education. The methods used in this activity included interactive counseling, savings simulations, and educational games tailored to the children's ages. The results showed that the students were enthusiastic and began to understand the importance of saving as a simple form of money management. This activity also encouraged thrifty behavior, discipline, and responsibility in using their pocket money. It is hoped that this type of activity can serve as a model for financial literacy education in other elementary schools.

**Keywords:** Financial literacy, saving, early childhood

---

## Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut individu untuk memiliki kemampuan literasi keuangan sejak dini. (Halim, A. (2022) Sayangnya, pemahaman tentang pengelolaan uang belum menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. (Elyta, R., & Mutia, R. (2020)) Padahal, usia dini merupakan masa yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar mengenai keuangan, termasuk kebiasaan menabung. Menabung tidak hanya berdampak pada keterampilan mengelola uang, tetapi juga dapat memperkuat karakter anak dalam hal tanggung jawab, disiplin, dan kesabaran. (Zulfah, S., & Anggraini, S. (2023).) Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata melalui kegiatan edukatif yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak.

Program pengabdian masyarakat ini hadir dengan pendekatan edukasi keuangan bertujuan mengenalkan konsep menabung kepada anak usia dini sebagai bentuk literasi keuangan dan upaya penguatan karakter secara terpadu. Literasi keuangan merupakan salah satu pendidikan dasar yang harus diajarkan mulai anak usia dini. (Wulandari, D., Fauziah, N., Setiawan, U., Ridwanulloh, M. S., & Bagus, S. (2024)). Hal ini agar anak memiliki bekal kemampuan mengelola keuangan yang akan berkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak usia dini terutama pada aspek identifikasi kebutuhan, pengelolaan keuangan, tabungan dan juga pemahaman terkait transaksi dan pasar.

Metode pengabdian ini dilakukan melalui edukasi dengan berbagai macam teknik antara lain presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi. Setelah melalui proses edukasi selama empat minggu tingkat pemahaman siswa terkait literasi keuangan mencapai 90 %. Peningkatan literasi keuangan harus terus dilakukan secara berkesinambungan dan terarah. Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki sejak usia dini. (Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023)). Salah satu bentuk literasi keuangan yang paling mendasar adalah kebiasaan menabung. Menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga melatih anak untuk memahami nilai uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. (Purbonuswanto, W., Rejokirono, R., Maryono, M., Anastasya, C., Djufri, E., & Mulyono, R. (2024, September)). Sayangnya, kesadaran akan pentingnya menabung seringkali baru dikenalkan saat seseorang telah dewasa. Oleh karena itu, pengenalan literasi keuangan melalui kegiatan menabung perlu dikenalkan sejak dini, khususnya kepada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan membiasakan anak menabung sejak kecil, diharapkan mereka memiliki kebiasaan keuangan yang baik di masa depan. (Putri, E. K., Lestari, E., Maulidya, A., Nafiyah, I., & Adinugraha, H. H. (2023).)

MI Miftahus Salimin yang berlokasi di Tawang Sari, Jawa Timur, menjadi salah satu mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan yang memiliki potensi besar dalam mendidik karakter dan kebiasaan positif pada anak-anak, termasuk

dalam hal pengelolaan uang. kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Miftahus Salimin, yang terletak di Tawang Sari, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena karakteristik siswanya yang sebagian besar berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga penting untuk membekali mereka dengan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, MI Miftahus Salimin juga telah menunjukkan keterbukaan dan antusiasme dalam menerima program-program edukatif dari luar. Anak-anak usia dini di madrasah ini, khususnya yang berada di kelas bawah (kelas 1–4), masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat ideal untuk menerima nilai-nilai dasar tentang pengelolaan keuangan, termasuk kebiasaan menabung. (Hidayat, A., & Machali, I. (2012))

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman awal kepada anak-anak usia dini mengenai pentingnya menabung sebagai bagian dari literasi keuangan. (Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023)). Melalui pelatihan dan simulasi menabung, siswa diharapkan dapat mengenali manfaat menabung, belajar mengatur uang saku, serta memahami konsep sederhana tentang pengelolaan uang. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini, yang nantinya akan berperan dalam pembentukan karakter dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pemilihan MI Miftahus Salimin sebagai lokasi pengabdian bukan tanpa alasan. Madrasah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan berada di lingkungan masyarakat yang masih membutuhkan pendampingan dalam aspek pendidikan non-formal seperti literasi keuangan. Anak-anak usia dini yang menjadi sasaran kegiatan juga dipilih karena pada usia tersebut, mereka sedang berada dalam masa emas (golden age) perkembangan (Hadisi, L. (2015)). Apa yang mereka pelajari dan biasakan pada masa ini sangat mungkin membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk mulai menanamkan nilai-nilai keuangan yang sederhana namun esensial sejak usia dini.

Pengabdian ini bersifat mandiri, artinya dilaksanakan atas inisiatif pribadi dengan sumber daya terbatas, tanpa dukungan institusi besar maupun pendanaan eksternal. Karena keterbatasan tersebut, baik dari segi waktu, tenaga, maupun fasilitas, maka pelaksanaan kegiatan difokuskan kepada beberapa siswa perwakilan dari masing-masing kelas. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan tetap efektif dan terfokus, serta memudahkan proses penyampaian materi secara interaktif dan mendalam. Para siswa perwakilan ini nantinya diharapkan dapat menjadi agen perubahan di kelas masing-masing, menyampaikan kembali ilmu yang diperoleh kepada teman-teman sebayanya, sehingga dampaknya tetap dapat meluas meskipun dengan jumlah peserta terbatas.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, terjadi beberapa perubahan positif yang tampak pada para siswa. Anak-anak mulai menunjukkan antusiasme untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk ditabung. Beberapa siswa bahkan mengusulkan untuk membuat kotak tabungan bersama di kelas. Selain itu, guru-guru di MI Miftahus Salimin juga menyambut baik kegiatan ini dan menyatakan

komitmennya untuk melanjutkan penguatan literasi keuangan dalam kegiatan belajar mengajar harian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai jangka panjang yang berdampak pada pola pikir dan kebiasaan finansial anak sejak dini.

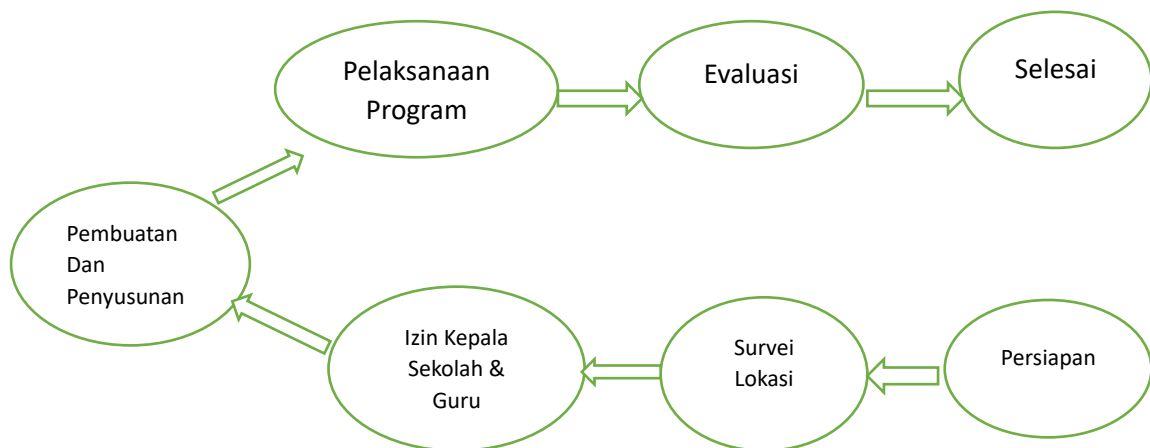
Berdasarkan latar belakang di atas, yang diangkat dalam program pengabdian ini adalah: 1) Bagaimana cara yang tepat dan menyenangkan untuk mengenalkan konsep menabung kepada anak usia dini? 2) Bagaimana peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam menanamkan kebiasaan menabung? 3) Apa saja perubahan sikap atau pemahaman anak setelah mengikuti kegiatan edukatif ini?. Tujuan Pengabdian Kegiatan ini bertujuan untuk: 1).Mengenalkan konsep dasar menabung kepada siswa sekolah dasar sebagai bentuk literasi keuangan. 2) Meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya mengelola uang secara bijak sejak dini. 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian melalui kebiasaan menabung. 4) Memberikan pendekatan pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan bagi anak-anak dalam memahami konsep keuangan sederhana. Luaran dari kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) Meningkatnya pemahaman anak terhadap konsep menabung dan pengelolaan uang sederhana. 2) Terbentuknya kebiasaan menabung secara mandiri pada anak-anak peserta kegiatan. 3) Modul atau media pembelajaran literasi keuangan sederhana untuk anak sejak usia dini. 4) Artikel publikasi pengabdian masyarakat yang dapat diseminasi di jurnal ilmiah. 5) Dokumentasi dan laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program lebih lanjut.

## **Metode**

Metode pengabdian ini dilakukan melalui edukasi dengan berbagai macam teknik antara lain presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi. Setelah melalui proses edukasi selama empat minggu tingkat pemahaman siswa terkait literasi keuangan mencapai 90 %. Peningkatan literasi keuangan harus terus dilakukan secara berkesinambungan dan terarah. Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki sejak usia dini,( Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023)). Salah satu bentuk literasi keuangan yang paling mendasar adalah kebiasaan menabung

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung (tatap muka) melalui pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.( Susanto, R. D., & Afriadi, I. (2025)). Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia dini, serta menyiapkan alat peraga edukatif seperti celengan mini, poster edukasi, dan modul sederhana. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti, di mana dilakukan penyampaian materi secara interaktif menggunakan media visual dan metode bercerita agar siswa lebih

mudah memahami konsep menabung. Siswa diperkenalkan pada pengertian uang, fungsi uang, serta manfaat menabung melalui cerita bergambar dan contoh konkret. Untuk mendorong partisipasi, siswa diajak membuat celengan sendiri dari bahan bekas dan melakukan simulasi menabung menggunakan koin mainan atau uang saku mereka. Selain itu, kegiatan juga diselingi dengan diskusi ringan dan tanya jawab, yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa serta memberi ruang bagi mereka untuk menceritakan kebiasaan mereka dalam menggunakan uang. Guru kelas turut dilibatkan sebagai pendamping agar pembelajaran menjadi lebih menyatu dengan rutinitas kelas. Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan refleksi dan evaluasi sederhana, baik dari siswa maupun guru, untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami dan diterima. Sebagai tindak lanjut, siswa didorong untuk melanjutkan kebiasaan menabung di rumah maupun di sekolah dengan dukungan guru dan orang tua. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui praktik langsung, visual, dan permainan edukatif yang menyenangkan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Berikut foto dengan perwakilan dari peserta untuk diberikan gambaran secara umum;



*Gambar 2. Penyuluhan dan Edukasi Awal*

Contoh Edukasi Paling Sederhana sebagai berikut; mengajarkan menabung pada anak usia dini dapat dimulai dengan langkah-langkah sederhana yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan mereka. (Anggraini, V., Rahmayanti, E., & Priyanto, A. (2023).) Salah satu caranya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa setiap anak memiliki "uang saku" yang bisa disisihkan sebagian untuk ditabung. Misalnya, jika anak mendapatkan uang saku Rp1.000 setiap hari, orang tua atau guru dapat mengarahkan anak untuk menyisihkan Rp500 ke dalam celengan setiap hari, dan sisanya boleh digunakan untuk membeli jajanan. Dalam seminggu, anak akan memiliki Rp3.500 hasil tabungan, dan dalam satu bulan bisa terkumpul hingga Rp14.000 atau lebih, tergantung konsistensinya. Untuk membuat anak lebih termotivasi, dapat digunakan celengan transparan agar mereka bisa melihat pertumbuhan jumlah uangnya dari hari ke hari. Selain itu, kegiatan menabung sebaiknya dibuat menyenangkan, misalnya dengan memberi stiker setiap kali anak berhasil menabung, atau memberi tantangan ringan seperti "tantangan 7 hari menabung tanpa bolos." Anak juga diajak untuk menetapkan tujuan sederhana dari tabungan mereka, seperti membeli mainan kecil, alat tulis, atau makanan kesukaannya. Hal ini akan membuat mereka belajar bahwa uang yang disimpan hari ini bisa bermanfaat di kemudian hari. Orang tua dan guru perlu memberikan contoh nyata dan terus memberikan dorongan agar kebiasaan ini tertanam dalam kehidupan anak sejak dini. (Nianti, N., & Hajeni, H. (2024)) Dengan pendekatan yang konsisten, menyenangkan, dan penuh makna, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang hemat, bertanggung jawab, dan mampu mengelola keuangan dengan bijak.

Salah satu cara efektif mengajarkan anak usia dini untuk menabung adalah dengan mengajak mereka membuat celengan sendiri di rumah menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan murah. Membuat celengan menjadi kegiatan edukatif yang menyenangkan dan bermanfaat. Orang tua dapat memanfaatkan

kaleng bekas susu, botol air mineral, atau kardus kecil sebagai bahan utama. Langkah pertama adalah membersihkan wadah yang akan digunakan, lalu buat lubang kecil di bagian atasnya yang cukup untuk memasukkan uang koin maupun uang kertas. Setelah itu, anak bisa diajak menghias celengan tersebut menggunakan kertas warna, stiker, cat air, atau spidol agar mereka merasa memiliki dan lebih semangat menabung.

Dalam proses membuat celengan ini, anak dapat sekaligus diajarkan perbedaan antara uang koin dan uang kertas (Febriani, E. F. (2019). Misalnya, dijelaskan bahwa uang koin langsung dimasukkan setiap hari dari sisa uang jajan, sedangkan uang kertas bisa ditabung jika anak mendapat uang lebih atau hadiah. Untuk menanamkan tujuan menabung, anak juga diminta menuliskan tujuan mereka di celengan, seperti “Tabungan untuk beli mainan” atau “Uang untuk beli buku cerita.” Ini akan memberikan motivasi dan arah yang jelas bagi anak tentang mengapa mereka menabung.

Selain itu, orang tua dapat menetapkan jadwal menabung, misalnya setiap sore setelah pulang sekolah, anak diajak menghitung sisa uang sakunya dan menyimpan sebagian ke dalam celengan. Di akhir minggu atau akhir bulan, orang tua dan anak bisa bersama-sama membuka celengan dan menghitung jumlahnya. Proses ini tidak hanya mengajarkan kebiasaan menabung, tetapi juga melatih anak menghitung uang, mengenal nilai mata uang, serta belajar bersabar dan disiplin. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan dilakukan secara konsisten, anak akan lebih mudah memahami pentingnya menabung sejak dini.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MI Miftahus Salimin ini menghasilkan beberapa temuan yang cukup signifikan terkait peningkatan pemahaman dan kesadaran anak usia dini terhadap konsep menabung sebagai bagian dari literasi keuangan.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur. Dalam kegiatan pengabdian ini, responden terdiri dari siswa-siswi kelas I hingga III MI Miftahus Salimin Tawang Sari. Total jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan adalah 30 siswa. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan umur sebagai berikut:

*Tabel 1. Distribusi Responen Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	17	56,7%
Perempuan	13	43,3%
Total	30	100%

Untuk mengukur efektivitas kegiatan edukatif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang konsep menabung, dilakukan pretest dan posttest terhadap 30 siswa peserta kegiatan (Anggraini, V., Rahmayanti, E., & Priyanto, A. (2023)). Tes ini terdiri dari pertanyaan sederhana seputar:

1. Pengertian menabung
2. Tujuan menabung
3. Kebiasaan menyisihkan uang
4. Sikap terhadap penggunaan uang

Hasil Pretest. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diberikan pretest dengan format pilihan bergambar dan pertanyaan lisan yang disesuaikan dengan usia mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa:

1. Belum memahami dengan jelas apa itu menabung (hanya 30% menjawab benar).
2. Menganggap uang hanya untuk dibelanjakan (sekitar 65%).
3. Jarang atau tidak pernah menabung di rumah (sekitar 70%).

Hasil Posttest. Setelah kegiatan edukatif selesai dilakukan (terdiri dari penyampaian materi, simulasi, dan praktik menabung), siswa kembali diberikan posttest. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman:

1. 80% siswa dapat menjelaskan makna menabung dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Sebanyak 76% siswa mulai memiliki keinginan untuk menyisihkan uang jajan.
3. Sekitar 70% siswa sudah bisa menyebutkan alasan pentingnya menabung, seperti ingin membeli sesuatu sendiri atau membantu orang tua.

*Table 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest*

Aspek yang Dinilai	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
Pemahaman konsep menabung	30%	80%	+50%
Kesadaran pentingnya menabung	35%	76%	+41%
Kebiasaan menyisihkan uang	30%	70%	+40%

Berdasarkan Tabel 2 Pemahaman Konsep Menabung Pretest (30%) Sebelum kegiatan dimulai, hanya sekitar 30% siswa yang mampu menjawab dengan benar tentang apa itu menabung. Banyak siswa masih mengira bahwa uang hanya untuk dibelanjakan, dan belum dapat membedakan antara "menyimpan" dan "menghabiskan" uang. Posttest (80%) Setelah kegiatan edukatif dilakukan menggunakan media cerita bergambar, simulasi menabung, dan praktik langsung, sebanyak 80% siswa dapat menjelaskan arti menabung dengan kata-kata sendiri.

Anak-anak mulai memahami bahwa menabung berarti menyimpan sebagian uang untuk kebutuhan di masa depan. Peningkatan: +50% Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan visual sangat efektif dalam membantu anak usia dini memahami konsep abstrak seperti menabung.

Kesadaran Pentingnya Menabung. Pretest (35%) Sebelum kegiatan, hanya 35% siswa yang menunjukkan kesadaran tentang pentingnya menabung. Sebagian besar belum memiliki motivasi pribadi untuk menabung dan tidak mengetahui manfaat jangka panjangnya. Posttest (76%) Setelah diberikan edukasi, cerita motivasi, dan simulasi pengalaman nyata (misalnya menyimpan uang untuk membeli sesuatu yang diinginkan), sebanyak 76% siswa mulai memahami manfaat menabung, seperti membeli barang impian, membantu orang tua, atau menyimpan untuk keperluan mendadak. Peningkatan: +41% Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan pengalaman konkret dan motivasi emosional (seperti hadiah atau cerita tokoh inspiratif) berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak

Kebiasaan Menyisihkan Uang Pretest (30%) Sebelum kegiatan, hanya sekitar 30% siswa yang mengaku pernah atau terbiasa menyisihkan uang jajan. Banyak dari mereka langsung menghabiskan uang yang diberikan orang tua tanpa berpikir untuk menyisihkan. Posttest (70%) Setelah kegiatan berlangsung dan siswa diberikan celengan pribadi atau kelas, serta waktu khusus untuk menabung setiap hari, sebanyak 70% siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk menyisihkan sebagian uang jajan mereka. Peningkatan: +40% Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan fasilitas sederhana (seperti celengan bersama di kelas) efektif dalam membentuk perilaku menabung pada anak-anak.

Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan kembali apa itu menabung, mengapa penting menyisihkan uang saku, serta bagaimana cara sederhana untuk memulai kebiasaan menabung, seperti menggunakan celengan dari bahan bekas, (Putri, N., & Hasanah, U. (2024)). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan cukup efektif untuk menyampaikan materi literasi keuangan kepada anak-anak usia dini.

Dari hasil simulasi dan praktik menabung menggunakan koin mainan, tampak bahwa anak-anak mulai memahami bahwa menabung memerlukan konsistensi dan kesabaran (Susanti, P., & Fatimah, S. (2024)). Beberapa siswa bahkan mampu menghubungkan konsep menabung dengan cita-cita pribadi mereka, seperti membeli alat tulis atau mainan dengan uang hasil tabungan. Selain itu, guru dan orang tua yang turut dilibatkan juga memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa setelah pelatihan, anak-anak terlihat mulai menyisihkan uang sakunya secara mandiri, dan beberapa siswa meminta dibelikan celengan di rumah. Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam hal pengelolaan uang secara sederhana.

Secara teori, hasil ini sejalan dengan konsep perkembangan kognitif anak, yang menyatakan bahwa pada usia 7–11 tahun (tahap operasional konkret), anak sudah mulai mampu memahami konsep logika dasar yang berkaitan dengan tindakan nyata, termasuk hubungan sebab-akibat seperti menabung hari ini untuk kebutuhan di masa depan, (Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022)). Hasil

kegiatan ini juga mendukung temuan dari pengabdian sejenis yang dilakukan oleh beberapa institusi pendidikan dasar di Indonesia, yang menyatakan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak dini terbukti meningkatkan tanggung jawab finansial anak serta membentuk karakter hemat dan disiplin (Pratama, N. N., Ferdiansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024)).

Namun demikian, perlu dicatat bahwa keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada anak usia dini tidak cukup hanya melalui pelatihan singkat, tetapi membutuhkan kesinambungan dan penguatan secara rutin baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, penting untuk merekomendasikan adanya program rutin menabung di kelas dan melibatkan orang tua dalam pengawasan perilaku finansial anak secara berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep menabung sebagai bentuk literasi keuangan kepada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Hasil pelatihan membuktikan bahwa siswa MI Miftahus Salimin mampu memahami arti penting menabung dan menunjukkan perubahan perilaku, seperti mulai menyisihkan uang saku secara sukarela. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan orang tua yang mulai terlibat dalam pembentukan kebiasaan menabung anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, khususnya tentang menabung, sangat penting dikenalkan sejak dini sebagai langkah awal membentuk karakter hemat, bertanggung jawab, dan bijak dalam menggunakan uang.

## **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Pengenalan Menabung sebagai Bentuk Literasi Keuangan Anak Usia Dini di MI Miftahus Salimin Tawang Sari, Jawa Timur*". Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kepala Madrasah MI Miftahus Salimin beserta jajaran guru yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan moril selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para siswa yang telah antusias dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada orang tua siswa yang turut memberikan dukungan di rumah dalam membentuk kebiasaan menabung anak-anak mereka.

Kami juga mengapresiasi peran serta rekan-rekan yang telah membantu dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan ini

tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang optimal. Semoga kerja sama ini menjadi amal kebaikan bersama dan dapat berlanjut di masa mendatang dalam kegiatan pengabdian lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan.

## Referensi

- Anggraini, V., Rahmayanti, E., & Priyanto, A. (2023). Efektivitas Kegiatan Market Day untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39-45.
- Elyta, R., & Mutia, R. (2020). Kecil-Kecil Jago Finansial: Mendidikan Generasi Cerdas Finansial Sejak Dini. *Laksana*.
- Febriani, E. F. (2019). Perancangan Informasi Celengan dari Masa ke Masa Melalui Buku dengan Ilustrasi (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50-69.
- Halim, A. (2022). SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah. *Kaukaba*.
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi menabung dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1029-1038.
- Nianti, N., & Hajeni, H. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4689-4696.
- Purbonuswanto, W., Rejokirono, R., Maryono, M., Anastasya, C., Djufri, E., & Mulyono, R. (2024, September). Pendidikan keuangan sejak dini: Membangun kebiasaan menabung pada anak-anak. In *AMONG: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. 77-86)
- Putri, N., & Hasanah, U. (2024). PEMANFAATAN BOTOL BEKAS UNTUK PEMBUATAN CELENGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT

MENABUNG PADA SISWA-SISWI SDN 106192 DESA BESAR II TERJUN.  
Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital, 1(3), 233-241.

Pratama, N. N., Ferdiansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 1(3), 90-94.

Putri, E. K., Lestari, E., Maulidya, A., Nafiyah, I., & Adinugraha, H. H. (2023). Sosialisasi Kegiatan “Mari Gemar Manabung (Magema)” Pada Anak-Anak Di Desa Kebanggan Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 205-212.

Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).

Susanto, R. D., & Afriadi, I. (2025). Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 63 Jakarta Melalui Metode Edukatif Partisipatif. *Dharmahita: Journal of Community Service and Development*, 58-67.

Susanti, P., & Fatimah, S. (2024). OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN MELALUI KEGIATAN MENABUNG PADA ANAK USIA DINI. *AKAD: Jurnal Ekonomi, Perbankan, dan Akutansi Syariah*, 1(01), 24-34.

Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(2), 36-40.

Wulandari, D., Fauziah, N., Setiawan, U., Ridwanulloh, M. S., & Bagus, S. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Finansial Pada Anak Sekolah Dasar. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 863-869.

Zulfah, S., & Anggraini, S. (2023). Penyuluhan pentingnya menabung sejak dini pada Generasi Z di Al Fityan School Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia p-ISSN, 2655, 6227.*